

PPDB SMP GUNAKAN NILAI GABUNGAN

Bupati Jamin Warga Sleman Dapat Tertampung Semua

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menjamin lulusan SD/MI tahun ini bakal tertampung di SMP/MTs baik negeri maupun swasta. Mengingat daya tampung SMP/MTs baik negeri maupun swasta di Sleman jauh melebihi jumlah lulusan SD/MI tahun ini.

Jaminan ini disampaikan Bupati Sleman Kustini SP didampingi Kadinas Pendidikan Sleman Ery Widaryana kepada wartawan terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Pendapa Parasamya Sleman, Kamis (10/6). "Jumlah lulusan SD/MI tahun ini sebanyak 16.800 siswa. Sementara daya tampung yang disediakan sekitar 18.192 siswa," ungkapnya.

Secara rinci, untuk daya tampung SMP negeri di Sleman sebanyak 7.904 siswa, sementara untuk swasta sebanyak 6.112 siswa. Sedangkan untuk

MTs negeri bisa menampung 1.600 siswa dan swasta tersedia untuk 2.576 siswa. "Jadi kalau mau sekolah di Sleman semua, tentu lebih dari cukup," jelasnya.

Bupati juga menegaskan, untuk PPDB di Sleman akan dilakukan secara objektif, non diskriminatif, transparan dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. "Pada intinya, semua anak di Sleman harus sekolah," tandasnya.

Sementara Ery Widaryana menjelaskan, secara umum pelaksanaan PPDB Sleman 2021 masih sama de-

ngan PPDB tahun 2020. Seperti jalur yang digunakan masih menggunakan jalur radius, afirmasi, pindah tugas orang tua dan jalur zonasi. "Untuk pelaksanaan PPDB yang dimulai pada 17 - 23 Juni, ada yang mamakai sistem online juga offline, khususnya untuk penyerahan berkas," ungkapnya.

Perbedaan lainnya, untuk PPDB jenjang SMP menggunakan nilai gabungan hasil ASDP dengan rata-rata nilai rapor lima semester. Penggunaan nilai gabungan ini sebelumnya tidak dipakai untuk penentuan siswa yang diterima," kata Ery.

Namun demikian, persentase yang digunakan dalam nilai gabungan tetap mengutamakan nilai hasil ASDP yakni 60 persen dan rata-rata nilai rapor hanya 40 persen. Hal ini dikarenakan nilai ASDP inilah yang dinilai memiliki standar ukuran semua siswa. (Has)-f



Bupati Kustini dan Ery Widaryana saat memberikan keterangan pers.

KR-Hasto Sutadi



PANEN TEBU: Pekerja dengan menggunakan traktor menaikan tebu ke bak truk di areal persawahan kawasan Jalan Kemusuk-Sawo, Sidomulyo, Godean, Sleman, Selasa (8/6). Saat musim giling di Pabrik Gula Madukismo, tebu daerah ini turut dipanen untuk memasok kebutuhan bahan baku gula.

KR-Surya Adi Lesmana

Polda DIY Genjot Vaksinasi Massal

SLEMAN (KR) - Vaksinasi massal terus digenjut kepolisian bekerjasama dengan beberapa instansi untuk mengejar target vaksin di DIY yang masih rendah. Masih rendahnya vaksinasi dari target, diungkapkan Wakapolda DIY Brigjen Pol R Slamet Santoso SIK saat meninjau vaksinasi massal pegawai Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di DIY yang berlangsung di RS Bhayangkara Polda DIY, Selasa (7/6).

"Vaksinasi di DIY masih rendah, khususnya lansia masih di bawah 50 persen dari target, sedangkan untuk pelayanan publik di angka 70 persen. Kalau vaksin ber-

jalan sesuai target, maka herd immunity juga terbentuk sehingga berdampak pada percepatan laju perekonomian," kata Wakapolda.

Selain menggenjut vaksinasi massal, upaya pencegahan penyebaran Covid-19 terus dilakukan Polda DIY. Di antaranya, dengan melau-

kukan disinfektan di zona merah Covid-19 di DIY. Jenderal bintang satu ini juga mengapresiasi sebanyak 1.200 pegawai Kementerian PUPR di Yogyakarta yang telah mengikuti vaksinasi massal yang dibagi dalam beberapa tahap.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak BBWSO Kementerian PUPR, Dr Dwi Purwantoro juga mengapresiasi Polda DIY yang menjadi vaksinator. "Pekerjaan kami ada di lapangan dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Dengan vaksin, kami merasa lebih aman saat berada di lapangan," ucapnya. (Ayu)-f



Brigjen Pol R Slamet Santoso SIK saat meninjau vaksinasi massal pegawai Kementerian PUPR di Yogyakarta.

KR-Wahyu Priyanti

Wisuda 'Drive Thru' SD Al Azhar Yogya

SLEMAN (KR) - SD Islam Al Azhar (IA) 31 Yogyakarta mengadakan kegiatan Akhirusanah dan Wisuda 'Drive Thru' bagi murid kelas 6 Angkatan X, Tahun Ajaran 2020/2021 di Student Center Al Azhar, Jalan Padjajaran (Ringroad Utara) Mlati Sleman, Kamis (10/6). Saat diwisuda para siswa mengenakan pakaian adat Nusantara.

Tahun ini jumlah murid yang diwisuda sebanyak 156 murid (dari 6 kelas) atau lulus 100 persen. Akhirusanah mengangkat tema 'Membangun Generasi Kuat di Masa Pandemi'. Sehari sebelumnya diadakan pengumuman kelulusan secara daring.

Kepala SD IA 31 Yogyakarta Danar Kusuma MPd mengucapkan selamat kepada para wisudawan yang telah dengan penuh kesabaran menuntaskan pembelajaran di tengah pandemi. "Setelah lulus, siswa agar tetap menjaga adab yang telah diajarkan oleh guru di

manapun berada. Jadi, kan gaya hidup yang islami dalam kehidupan kalian," katanya.

Sementara Ketua BPPH Al Azhar Yogyakarta Drs HA Hafidh Asrom MM berterima kasih kepada para orang tua yang telah menjadi guru bagi putra-putrinya selama pembelajaran jarak jauh. Wisuda ini agar menjadi tonggak awal kesuksesan para siswa. "Kepada para siswa agar lebih tekun belajar, bersosialisasi dan

memanfaatkan teknologi digital," katanya.

Koordinator Akhirusanah 2021 Muhammad Aziz Syaifudin SPd menambahkan, untuk menghindari kerumunan, panitia telah membuat jadwal prosesi wisuda para siswa. "Saat tiba di tempat wisuda, siswa duduk dulu kemudian dipanggil naik ke panggung untuk pengalungan samir, penyerahan penghargaan, foto, selesai dan langsung pulang," ujarnya. (Dev)-f



Danar Kusuma (kiri) mengalungkan samir kepada wisudawan.

KR-Devid Perdana

DAMPAK PANDEMI COVID-19

Sleman Kehilangan PAD Sekitar Rp 350 M

SLEMAN (KR) - Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sleman 2021 sebesar Rp 721 miliar, sampai dengan 31 Mei sudah terealisasi sebesar Rp 312,06 miliar atau 42,3 %. Kondisi ini sesuai dengan apa yang direncanakan, meskipun jauh dari kondisi normal yang bisa mencapai Rp 1,1 triliun jika tidak dalam kondisi pandemi.

"Sleman kehilangan PAD sekitar Rp 350 miliar karena pandemi Covid-19," ungkap Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman Haris Sutarto di Sleman, Kamis (10/6).

Untuk mengejar target PAD tersebut, Pemkab Sle-

man melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pendapatan. Upaya ini juga dibantu asistensi dari KPK yang sangat membantu terutama untuk membantu penyelesaian tunggakan, "KPK memberi waktu 3 bulan untuk menyelesaikan urusan wajib pajak," kata Haris.

Upaya lainnya, lanjut Haris, juga melalui pendataan objek baru yang selama ini belum terdaftar sebagai wajib pajak. Hal ini mengingat meski dalam kondisi pandemi Covid-19 banyak usaha baru, terutama restoran disamping banyak juga yang tutup. Cara jemput bola di lapang-



Haris Sutarto

KR-Hasto Sutadi

an dengan pekan pembayaran tingkat dusun juga untuk mempermudah dan mendorong wajib pajak untuk tertib dalam melakukan pembayaran. "Yang menggembirakan,

untuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), meski dalam kondisi pandemi namun jumlah kalurahan dan padukuhan yang lunas PBB cukup banyak. Bahkan 1 kapanewon yakni Cangkringan sudah lunas PBB," kata Haris.

Ditambahkan, sektor yang mengalami penurunan pajak secara drastis di Sleman yakni sektor perhotelan, restoran, hiburan dan pajak penerangan jalan. "Seperti diketahui, sejak pandemi Covid-19 dua tahun lalu banyak perhotelan yang kolaps, restoran yang tutup dan usaha hiburan tidak berjalan," pungkask Haris. (Has)-f

Museum Harus Menarik Minat Milenial

SLEMAN (KR) - Museum sebagai media yang mendukung upaya untuk pelestarian warisan budaya, wahana pembelajaran masyarakat, serta objek wisata yang edukatif, perlu didorong agar menjadi dinamis serta dapat melayani masyarakat dengan optimal. Keberadaan museum diharapkan dapat mendekatkan dan mengenalkan kepada masyarakat tentang koleksi-koleksinya yang sangat menarik untuk dapat disaksikan dan dipelajari secara lebih mendalam oleh masyarakat.

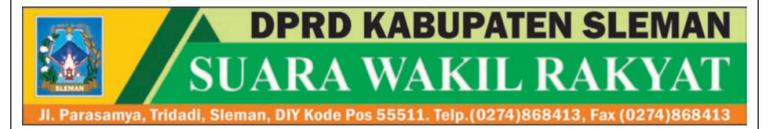
Hal ini disampaikan Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa dalam Pertemuan Kepala Museum se Kabupaten Sleman di Kantor Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, Kamis (10/6). "Terlebih lagi bangsa ini memiliki keragaman budaya dan tradisi yang sangat menarik serta bervariasi. Keragaman budaya dan tradisi tersebut dapat disajikan secara menarik di museum," ujarnya.

Namun demikian, menurut Danang, yang menjadi tantangan semua saat ini adalah bahwa museum sering kali dipandang sebagai

hal yang tidak menarik terutama bagi generasi muda. "Berkenaan dengan hal tersebut saya berharap melalui pertemuan ini akan dirumuskan strategi yang efektif untuk menarik pengunjung museum terutama menarik minat generasi muda. Salah satunya ini dengan mempergunakan teknologi komunikasi serta tampilan yang lebih interaktif, mempergunakan tampilan hologram dan tiga dimensi," harapnya.

Sementara Ketua Forum Komunikasi Museum Sleman (FKMS) Nanang Dwinarto menjelaskan, di Kabupaten Sleman saat ini terdapat 21 museum. Pada tahun 2021 ini menurutnya FKMS merencanakan beberapa agenda kegiatan. Antara lain kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengembangan wirasaha, museumania, lomba vlog museum, museum goes to village, LCC museum bersama Dinas Kebudayaan

dan travel dialog. "Museum merupakan gerbang pendidikan karakter yang harus dilestarikan bersama untuk mewariskan nilai luhur budaya bangsa kepada generasi penerus. Untuk itu keberadaan FKMS sangatlah penting sebagai wadah saling tukar menukar ilmu dan pengalaman untuk memajukan museum secara bersama yang didukung Pemkab Sleman melalui Dinas Kebudayaan," tambah Nanang. (Has)-f



Optimalkan Peran Posyandu di Padukuhan

SLEMAN (KR) - Peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dalam kesehatan. Untuk itu pemerintah daerah perlu memberikan insentif kepada kader posyandu agar terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PKB H Nafsir Fauzi SH menjelaskan, posyandu itu merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan, khususnya anak, ibu dan lansia. Tujuan untuk menjaga kesehatan anak sejak usia dini, kesehatan ibu hamil dan para lansia.

"Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, kami mendorong peran posyandu di tiap-tiap padukuhan dioptimalkan. Soalnya posyandu ini memiliki peran yang strategis," kata Fauzi, Kamis (10/6).

Anggota Komisi D DPRD Kabupaten Sleman ini meminta, kepada eksekutif menambah anggaran untuk peningkatan gizi bagi balita maupun lansia. Mengingat balita ini merupakan calon generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan masalah kebutuhan gizinya sejak dini. "Dengan adanya posyandu itu, kesehatan dari balita dan lansia akan termonitor. Kami minta perlu perhatian lebih untuk anggaran bagi pemenuhan gizinya," saran Fauzi.

Di samping itu, para kader posyandu ini juga

H Nafsir Fauzi SH Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PKB



H Nafsir Fauzi SH

KR-Saifulah Nur Ichwan

bisa diberdayakan untuk menjaga lingkungan yang bersih. Mengingat di Daerah Pemilihan (Dapil) 6 Sleman, masih ada wilayah yang tergolong kumuh. Untuk itu, peran kader posyandu ini diberdayakan supaya memberikan pemahaman dalam menjaga kebersihan lingkungan.

"Para kader dapat diberdayakan untuk memberikan sosialisasi kepada warga bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Dengan optimalkan peran kader, akan lebih mengena karena mereka sudah mengenal karakteristik masyarakatnya," ucap anggota legislatif dari Codean ini.

Untuk itu, pemerintah daerah juga perlu memberikan insentif bagi kader posyandu. Hal itu sebagai bentuk perhatian pemerintah kepada kader posyandu. "Mereka sudah sukarela untuk menjadi kader posyandu dengan meluangkan waktu mengurus kesehatan balita dan lansia. Perlu pemerintah memberikan insentif," tambahnya.

Selain itu, Fauzi juga mendorong masing-masing padukuhan dapat membangun balai RW sebagai tempat rakyat menyampaikan aspirasi. Kemudian aspirasi itu bisa kawal sampai ke tingkat kabupaten. "Kebanyakan kalau berkumpul atau rapat di rumah ketua RT maupun warga. Kami mendorong masing-masing padukuhan bisa membangun balai RW dengan anggaran dari pemerintah daerah. Supaya masyarakat lebih leluasa untuk menyampaikan aspirasinya," pungkasknya. (Sni)-f